BENTUK EKSPRESI MUSIKAL GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 01 PATI

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata Satu

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Zuliati

Nim : 2501907025

Prodi : Pendidikan Sendratasik - S 1

PERPUSTAKAAN UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 28 Juli 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dra. Malarsih, Msn
NIP. 131764021

Pembimbing I

Sekretaris

Dra. Siluh Made Astini,M.Hum
NIP. 132011107

Penguji I

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 131993874

Pembimbing II

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 131931634

Penguji II

Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP. 131931633

Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP. 131931633

Penguji III

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 131993874

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau penemuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Zuliati
Nim 2501907025

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Lakukanlah apa yang bisa, dengan apa yang kau punya, dan dimana kau berada.

(Theodore Roosvelt)

Dalam musik seseorang harus berpikir dengan hati dan merasakan dengan pikiran

(George Szel).

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu tersayang
2. Putut Sulasmono suamiku tersayang.
3. Hanif Fatthurrahman putraku
4. Teman-teman seperjuangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Selain itu skripsi ini juga terwujud atas bantuan dari berbagai pihak. Dorongan yang begitu besar dari orang tua dan keluarga, dialog dan sumbang saran dengan rekan-rekan sehingga-jurusan, serta bimbingan dari beberapa dosen, turut serta memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Sudjiono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian penulisan skripsi ini.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Eko Raharjo, M. Hum dan Prof Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd pembimbing pertama dan kedua yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dwiyati, S.Pd, Kepala sekolah TK Pertiwi 01 Pati Kabupaten Pati yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Sri Kadarwati S.Pd, guru TK Pertiwi 01 Pati yang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Siswa-Siswi Kelompok B TK Pertiwi 01 Patil, yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan ini, penulis berharap agar apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca saya harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya.

Semarang, Juli 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Zuliati 2501907025, TK Pertiwi 01 Pati. 2009. *Bentuk Ekspresi Musikal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak 01 Pati.* Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Eko Raharjo, M. Hum, Pembimbing II: Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd.

Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak adalah belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar, dalam kerangka bermain sangat dibutuhkan pendidikan musik, yang dapat dilakukan dengan beragam bentuk ekspresi musikal, disamping itu pernah juga dilakukan penelitian serupa untuk sekolah menengah pertama, atas dasar itulah permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ekspresi musikal guru dan siswa dalam pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ekspresi musikal guru dan siswa dalam pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai data-data yang berhubungan dengan Bentuk Ekspresi Musikal Guru dan Siswa dalam pembelajaran. Sasaran penelitian ini adalah bentuk ekspresi Musikal guru dan siswa dalam pembelajaran di taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati. Lokasi penelitian di taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati, Kec.Pati, Kab. Pati. Subyek penelitian adalah guru dan siswa taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari reduksi data, klasifikasi data, Interpretasi Data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1)Bentuk ekspresi musikal guru dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah dalam bentuk Vokal/bernyanyi, bertepuk birama, bertepuk irama; 2) Bentuk ekspresi musikal siswa dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah dalam bentuk Vokal/bernyanyi (menyanyi tunggal, duet, menyanyi bersama), bertepuk birama, bertepuk irama, dan bermain drumband secara bersama-sama dengan bimibingan pelatih dengan dibantu oleh guru-guru di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah Bentuk ekspresi musikal guru dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati diwujudkan dengan bentuk Vokal/bernyanyi karena setiap awal pembelajaran guru selalu memulai dengan lagu atau nyanyian, bertepuk birama dengan tepuk meja dan tepuk tangan, bertepuk irama lagu dengan tepukan tangan. Bentuk ekspresi musikal siswa dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah dalam bentuk Vokal atau bernyanyi, bertepuk birama dengan kegiatan tepuk meja pada hitungan kuat tiap birama dan tepuk tangan pada hitungan lemah, bertepuk irama yaitu bertepuk tangan mengikuti irama lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama, dan bentuk ekspresi lain adalah bermain drumband secara bersama-sama dengan bimibingan pelatih dengan dibantu oleh guru-guru di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati. Berdasarkan simpulan di atas saran yang dapat kami sampikan adalah agar guru TK pertiwi 01 Pati lebih variatif dalam mengekplorasi bentuk ekspresi musikal untuk siswa TK.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

SARI vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Sistematika Skripsi 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Pengertian Seni 10

B. Taman Kanak Kanak 12

C. Bentuk Ekspresi 16

D. Musik 22

E. Kerangka Konsep 28

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan Penelitian 30

B. Lokasi Dan Subyek dan Sasaran Penelitian 31

C. Teknik Pengumpulan Data 31

D. Teknik Analisis Data 36

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

1. Letak Geografis Dan Lokasi 39

2. Keadaan Lingkungan Sekolah 40

3. Sejarah Singkat TK Pertiwi 01 Pati 41

4. Administrasi Sekolah 42

5. Sarana dan Prasarana Sekolah 42

6. Siswa TK Pertiwi 01 Pati 44

7. Tenaga Pengajar dan Karyawan 45

8. Prestasi Sekolah 46

B. Bentuk Ekspresi Musikal Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di TK Pertiwi 01 Pati 46

1. Bentuk Ekspresi Musikal Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Pati 46

a. Vokal/Bernyanyi 47

b. Tepuk Birama 48

c. Tepuk Irama 49

2. Bentuk Eksprsei Musikal siswa dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Pati 50
a. Vokal 50
b. Tepuk Birama 53
c. Tepuk Irama 54
d. Bermain Drum band 55

BAB V PENUTUP 57
A. Simpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 59

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Prasarana Gedung Sekolah Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati 42

Tabel 2: Sarana Sekolah yang terdapat di TK Pertiwi 01 Pati 43

Tabel 3: Tenaga Pengajar dan Karyawan 45

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Denah Lokasi TK Pertiwi 01 Pati..... 39

Gambar 2 : Lingkungan Sekolah TK Pertiwi 01 Pati dilihat dari depan 40

Gambar 3 : Sebagian Peralatan Drum band TK Pertiwi 01 Pati 44

Gambar 4 : Piala-piala Penghargaan yang diraih oleh guru dan siswa TK Pertiwi 01 Pati dalam mengikuti perlombaan 46

Gambar 5 : Contoh Notasi untuk bertepuk Birama 48

Gambar 6 : Guru Ketika Memberikan contoh tepuk birama..... 49

Gambar 7 : Contoh Notasi tepuk birama..... 49

Gambar 8 : Contoh Notasi tepuk irama 50

Gambar 9 : Siswa sedang Menyanyi tunggal dalam kelas..... 51

Gambar 10 : Guru sedang mengamati siswa dalam menyanyi duet..... 52

Gambar 11 : Siswa sedang bernyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan . 53

Gambar 12 : Siswa sedang bertepuk birama 54

Gambar 13 : Siswa sedang bertepuk irama 55

Gambar 14 : Siswa TK Pertiwi 01 Pati sedang berlatih drum band 56

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian telah menyertai kehidupan sejak manusia mengembangkan potensi kemanusiaannya. Kesenian menyertai dalam diri seseorang (inhern) dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Tak ada masyarakat yang hidup tanpa musik, karena pada dasarnya musik adalah ungkapan gejolak jiwa manusia yang diungkapkan lewat media bunyi. Betapapun sederhana dan terbatasnya kehidupan, manusia senantiasa akan menyisihkan waktu dalam hidupnya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan.seni merupakan ekspresi dari manusia kata ekspresi dimaksudkan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia atau hal yang disiratkan dalam hasil karya itu sendiri.

Seni dibagi menjadi beberapa cabang yaitu seni musik, musik, dan kerajinan tangan. Seni musik sebagai salah satu cabang menurut Jamalus (1998: 1-2) adalah suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka bermain musik sebagai bagian dari perilaku berkesenian pada dasarnya merupakan proses menyampaikan pesan emosi dan nilai kemanusiaan atau hasil. Tafsir pribadi atau kelompok seniman lewat media bunyi dalam bentuk musikal kreatif.

Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus

dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono, 2000: 74). Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan universal.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan. Dimana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman, penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Seni tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi kebutuhan dari kehidupan manusia, maka seni dimasukan dalam lingkungan Pendidikan. Pendidikan seni adalah suatu daya upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik menggunakan media seni. Dalam pengertian ini yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh adalah “seni diberikan di sekolah bukan sebagai tujuan pendidikan, tetapi sebagai alat pendidikan” (Joseph, 2003: 76).

Selanjutnya Joseph (2003: 76-77) juga menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan seni diberikan di sekolah, pada intinya untuk apresiasi dan

kreasi (lihat Kurikulum Pendidikan Kesenian). Berkait dengan itu, maka dalam Pembelajaran Seni, apapun materi yang disajikan harus menunjang Pendidikan Apresiasi dan Kreasi itu.

Melakukan Pendidikan Seni inilah siswa diharapkan menjadi peka dan terbina sensibilitasnya. Olah rasa dan atau pendidikan estetik yang di dapat di sekolah diharapkan dalam wujud tingkah laku menjadikan siswa senang yang baik-baik, senang yang indah-indah, dengan kerukunan, senang yang maju dan lain sebagainya yang terkait dengan kebaikan, keindahan, dan kemajuan. Kreativitas dalam bidang seni yang dilakukan oleh siswa, diharapkan menjadi kreatif pula dalam bidang yang lain untuk mengatasi dinamika hidupnya dan mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi dengan penuh nuansa estetik.

Pembelajaran Seni pada dasarnya merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan menggunakan seni sebagai media (*education through art*), seni sebagai alat, dan seni sebagai materi ajaran. Seni sebagai media (wahana) untuk menggali *subject macter* melalui karya seni dari suatu konsep mata pelajaran. Seni sebagai alat untuk memahami *subject macter* dari suatu mata pelajaran tertentu, seni sebagai materi ajaran, yaitu menggali, memahami, mencipta dan mengekpresikan berbagai konsep dan prinsip seni dalam karya seni.

Dengan strategi seperti itu diharapkan agar peserta didik yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan dan pengalaman baru ini tidak selalu harus bersifat fungsional atau langsung bermanfaat dalam kehidupan nyata, melainkan lebih dari itu yaitu merupakan pergulatan terus menerus dengan pengetahuan yang ada.

Adapun pendekatan yang dipilih dan dikembangkan hendaknya berupa pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang bersifat praktek maupun teori dalam pembelajaran pendidikan seni, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan berapresiasi lewat aktivitas-aktivitas seni yang mampu mengungkapkan pengalaman yang diperoleh siswa.

Dalam Garis Besar program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud,1994) tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah membantu meletakkan dasar kearah pekembangan sikap, pengetahuan,ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Anak-anak usia 3-7 menawarkan peluang untuk melakukan dan mengeksplorasi nilai-nilai melalui *Quietly Being*(menjadi sesuatu tenang), cerita-cerita, lagu-lagu, permainan, pergerakan dan aktivitas pengembangan ketrampilan sosial interpersonal, termasuk mengatasi konflik (Dianne Tilman dan Pillar Quera,2004:83).

Pada hakekatnya Taman Kanak-Kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Program pendidikan pra sekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran. Atas dasar konsep bermain sambil

belajar atau belajar sambil bemain dengan berbagai alat bantu belajar serta metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat, kemampuan serta tingkat perkembangan anak(Depdikbud,1989:11).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, agar lebih memahami ciri khas yang dimiliki anak. Guru harus memiliki bahan, sumber belajar dan teknik kegiatan yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari. Soetopo dan Sumanto (1984:36) mengatakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengenal dan memahami GBPP, menyusun rencana belajar, termasuk didalamnya dan pelaksanaan evaluasi.

Kegiatan belajar di TK perlu adanya suatu pembelajaran untuk menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran seni musik dapat berfungsi dalam pembentukan mental anak agar menjadi lebih kreatif, kritis, berani dan terampil. Contoh-contoh hasil dari anak agar menjadi peka terhadap musik, dapat berfungsi sebagai terapi bagi anak.

Dalam kegiatan belajar mengajar seni musik, guru musik dibantu oleh masing-masing guru kelas yang ada di TK Pertiwi 01 Pati, yang terdiri dari enam kelas. Guru kelas mempunyai peran dalam kegiatan belajar menari anak, karena dengan adanya guru kelas anak lebih mudah diatur. Guru kelas berpengaruh terhadap minat dan kemauan anak sebagai contoh anak selalu patuh dan menurut apa yang guru katakan. Guru dianggap sebagai orang yang selalu benar, benar dalam segala hal baik tutur kata maupun perilaku. Guru adalah orang tua kedua

bagi anak, setelah orang tua anak di rumah. Masing-masing guru kelas yang ada di TK Pertiwi 01 Pati mempunyai cara pengajaran yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya, sehingga tingkah laku dan perbuatan anak didiknya sangat tergantung dari guru kelas. Pengaruh guru kelas sangat menentukan hasil belajar anak didiknya karena dapat mempengaruhi kreatifitas dari anak.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 01 Pati diperolah data bahwa ada beberapa anak yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran musik. Ada anak yang bermain sendiri, ada yang cuma duduk melihat teman-temannya bermain musik dan ada juga yang usil menggoda teman-temannya yang sedang bermain atau memainkan alat musik agar mau diajak bermain. Anak-anak tadi sulit untuk diatur, keadaan seperti ini dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang mengakibatkan anak cenderung kurang memahami gerak dan konsentrasi mereka terpecah karena melihat teman- teman lainya tidak menari. Guru musik juga terbiasa menggunakan metode peniruan atau imitasi, yang mana anak hanya menirukan apa yang di contohkan oleh guru. Kebiasaan guru menggunakan metode peniruan mengakibatkan anak memiliki rasa ketergantungan kepada guru sehingga kreatifitas dan kemandirian anak tidak terbina. Jika metode meniru ini digunakan tidak dikombinasikan dengan metode lain biasanya anak akan mengalami kejenuhan sehingga keinginan anak untuk belajar kurang. Apabila minat anak kurang maka proses belajar mengajar tidak sesuai dengan tujuan.

Hal yang tersebut diatas membuat peneliti ingin mencoba meneliti bentuk ekspresi musik guru dan siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Alasan penulis

meneliti adalah penulis melihat bahwa selama ini belum ada yang meneliti tentang Bentuk Ekspresi Musik siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Yang berada dipusat atau jantung kota apakah mampu berekspresi dalam musik, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan Bentuk Ekspresi Musik Guru dan Siswa Taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk Ekspresi Musik Guru dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati?"
2. Bagaimanakah Bentuk Ekspresi Musik Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Bentuk Ekspresi Musik Guru dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati.
2. Bentuk Ekspresi Musik Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Manfaat bagi Siswa

1) Siswa mampu mengekspesikan diri melalui musik.

2) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam musik.

3) Memperoleh pengalaman baru dalam belajar musik.

b. Manfaat bagi Guru

1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran seni musik.

2) Memiliki kemampuan penelitian yang inovatif.

c. Manfaat bagi Sekolah

1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah karena prestasi dalam bidang musik siswa.

2) Menciptakan sekolah sebagai pusat pengembangan diri

3) Manfaat bagi Peneliti

4) Menambah wawasan tentang bentuk ekspresi musik siswa.

5) Meningkatkan apresiasi seni dalam musik.

6) Memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran seni musik khususnya pada anak-anak usia dini

2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuahkan manfaat teorirtis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai bentuk ekspresi musik guru dan siswa di taman kanak-kanak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi, terbagi atas lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi; Bab II Landasan teori, meliputi teori-teori tentang seni, pendidikan seni, bentuk ekspresi, musik; Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi, subyek,dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data; Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang lokasi penelitian, bentuk ekspresi musik guru dan siswa dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.; Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Seni

Seni berasal kata seni (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan dengan upacara keagamaan yang disebut Kesenian. Menurut Padma (dalam Subagyo, 2004: 3), kata seni berasal dari bahasa Belanda, *genie* dalam bahasa Latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Seni merupakan hasil aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya dan dapat mebangkitkan perasaan orang lain. Dalam pengertian ini yang termasuk seni adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah. Definisi umum seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia (Subagyo, 2004: 4).

Katt Soff dalam *Element's of Philosophy*: *The Problem Value Aesthetic* (1953:17) (dalam Susantina, 2004: 9) mengemukaan bahwa, seni adalah ekspresi keindahan yang merupakan objek intelegensi, dan menyangkut pengalaman yang teratur.

PERPUSTAKAAN UNNES

Seni merupakan proses dari cipta, rasa, dan karsa. Seni tidak ada apabila manusia tidak dianugerahi daya cipta yang dipengaruhi oleh rasa. Seni yang diciptakan oleh manusia timbul dari daya kreasi seniman dalam menuangkan daya intuisi pengalaman batinnya, Bastomi, Suwaji dalam bukunya Wawasan Seni (1992: 10).

Sesungguhnya seni dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan. Karena dapat membuat indra kita segar, tenang, dan membuat kita lebih nyaman.

Hasil seni atau cipta seni mampu mengentaskan kita dari lembah kedudukan, kerisauan, kecemasan, dan aneka ragam lagi ketidak enakan yang mampu bersemayam di hati dan perasaan. Lebih dari itu cipta seni dapat mampu memanusiakan manusia, mengembalikan sikap manusia dari *no human* menjadi sikap *human* (Sunarinto, 1982: 18).

Seni sebagai aktivitas batin pencipta seni serta pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, dan mempunyai daya untuk orang menjadi takjub, terharu, serta terpesona. Pencipta seni tumbuh dari intuisi, imajinasi serta kreasi bersama-sama pengalaman estetik yang diperoleh, baik pengalaman dari dirinya sendiri maupun dari luar. Pencipta seni dinyatakan dan diungkapkan menjadi bentuk simbolis yang agung sehingga dapat diamati oleh pihak lain, Bastomi (1992 : 21 – 22).

Sesungguhnya seni sebagai ungkapan rasa keindahan, juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang universal. Seni tidak hanya menjadi milik orang kaya atau orang serba berkecukupan, melainkan juga menjadi kebutuhan orang miskin atau orang yang hidup dalam serba kesulitan (Budi Santosa, 1994: 1).

PERPUSTAKAAN UNNES

Seni dibagi menjadi beberapa cabang yaitu seni musik, tari, dan kerajinan tangan. Seni musik sebagai salah satu cabang menurut Jamalus (1998: 1-2) adalah suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka bermain musik sebagai bagian dari perilaku berkesenian pada dasarnya merupakan proses

menyampaikan pesan emosi dan nilai kemanusiaan atau hasil. Tafsir pribadi atau kelompok seniman lewat media bunyi dalam bentuk musikal kreatif.

B. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-Kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Masa Kanak-Kanak merupakan masa bermain. Oleh karena itu kegiatan pendidikan TK diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Depdikbud, 1995:3).

1. Fungsi Kegiatan Taman Kanak-Kanak; a) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan; b) Mengenalkan anak pada dunia sekitar; c) Mengembangkan sosialisasi anak; d) Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak; e) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya (Depdikbud, 1994:1).
2. Program Kegiatan Belajar: a) Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan diri yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi moral pancasila, agama dan

PERPUSTAKAAN UNNES

disiplin; b) Program kegiatan belajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan oleh guru meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu moral nilai-nilai agama,sosial,emosional dan kemandirian . program kegiatan belajar dalam bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi berbahasa,kognitif,fisik motorik dan seni .

3. Kelompok Belajar, pengelompokan belajar di TK dibagi menjadi dua kelompok yaitu; a) Kelompok belajar A untuk anak didik usia 4-5 tahun; b) Kelompok belajar B untuk anak didik usia 5-6 tahun
4. Karakteristik anak usia taman kanak-kanak, pada anak usia 4 s.d. 5 tahun memiliki karakteristik; a) Gerakan terkoordinasi yaitu dapat melompat dan meloncat; b) Anak bermain dengan kata-kata; c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati; d) Belum dapat membedakan antara cerita khayal dan sungguhan; e) Sudah dapat membedakan banyak dan sedikit. Sedangkan pada anak usia 5 s.d 6 tahun adalah; a) Gerakan lebih terkontrol; b) Dapat bermain dan berkawan; c) Peka terhadap situasi sosial; d) Mengetahui perbedaan kelamin dan status; e) Dapat berhitung 1-10; f) Mulai tidak menyukai cerita khayal

Adapun ciri-ciri anak taman kanak-kanak menurut Snow Man (1993) dalam Padmodewa (1995:28-30) adalah: 1) Anak taman kanak-kanak umumnya sangat aktif, karena mereka telah memiliki penguatan kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri; 2) Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup, karena anak sering

tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat yang cukup; 3) Walaupun otot-otot anak lebih berkembang terhadap jari dan tangan namun biasanya anak belum terampil, contoh anak belum bisa mengikat tali sepatu sendiri; 4) Peralihan sering terjadi, tetapi sebentar kemudian mereka telah berbalik kembali; 5) Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka; 6) Peranan sebagai anak laki-laki atau perempuan lebih jelas, anak laki-laki agresif sedangkan anak perempuan suka bermain boneka dan menari.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Dengan alasan bahwa anak-anak mempunyai sifat senang mengulang-ulang dan dengan senang hati mau mengulang suatu aktifitas sampai terampil melakukannya, anak bersifat pemberani, anak lebih mudah dan cepat belajar karena tubuhnya masih sangat lentur serta keterampilan yang dimiliki baru sedikit, sehingga keterampilan yang lentur dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada (Hurlock, 1991:111). Dapat disimpulkan bahwa anak usia TK telah memiliki kemampuan dengan keterbatasan (Mochtar, 1987:23).

1. Kemampuan Anak

Kemampuan (*ability)* sering disamakan dengan bakat *(aptitude*). Menurut William dan Micahel (dalam Suryabrata, 1984:168) menjelaskan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan. Sedangkan Bingham (dalam Suryabrata, 1984:169) menitik beratkan pada kemampuan individu setelah individu tersebut mendapat latihan-latihan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Guilford (dalam Suryabrata, 1984:171) membagi kemampuan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Kemampuan perseptual

Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya.

b. Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor antara lain: kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan dan lain-lain.

c. Kemampuan Intelektual

Kemampuan Intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan bentuk ekspresi musik, kemampuan psikomotorik lebih mempunyai peranan dibandingkan jenis kemampuan yang lain. Kemampuan atau bakat merupakan kemampuan anak dalam pengamatan, kekuatan, kecepatan, ketelitian, keluwesan, cara berpikir, ingatan dan evaluasi yang dilakukan anak setelah mendapatkan latihan-latihan. Jadi kemampuan anak dapat dilihat dari rasa keingintahuan dan rasa suka, kreatifitas yang di miliki anak terhadap sesuatu, terutama dalam bidang seni musik

2. Guru

Guru adalah sseorang yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983:288) adalah orang

yang pekerjaanya mengajar. Guru adalah salah satu faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar (Harmonia, 2004:52). Menempatkan guru sebagai salah satu faktor kunci bukanlah tanpa alasan. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar. Guru memiliki posisi yang strategis, karena guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya dan bukan tidak mungkin akan langsung berhadapan dengan permasalahan siswa (Mugiarso, 2004:115-116).

Suatu upaya atau usaha yang dilakukan tiap guru tidak akan sama persis dalam memberikan pengertian dan arahan kepada anak didiknya begitu pula dengan guru kelas yang ada di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 dalam pembelajarannya dapat memunculkan bentuk ekspresi musik yang berbeda-beda pula dalam mendidik anak didiknya.

C. Bentuk Ekspresi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 119 dan 862) bentuk berarti wujud yang ditampilkan (tampak). Dalam semua jenis kesenian, wujud dari apa yang ditampilkan dan dapat dinikmati, mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu bentuk dan susunan atau struktur. Bentuk adalah unsur-unsur dari semua perwujudan, sedangkan struktur dimaksudkan cara-cara bagaimana unsur-unsur dasar dari masing-masing kesenian tersusun hingga menjadikan wujud.

Bentuk adalah zat ujud dan bentuk dapat dilihat atau rupa yang dilihat oleh indra manusia. Bentuk atau wajah yang dimaksud adalah bentuk fisik yaitu bentuk yang dapat diamati sebagai sarana untuk menuangkan nilai-nilai yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

diungkapkan seorang seniman, sedangkan isi adalah bentuk ucap, yaitu mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang wigati (Rochana, 1994: 64).

Wujud seni tidak akan menimbulkan rasa kagum pesona apabila wujud itu tanpa isi. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pean dan dapat menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992: 80).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 291) ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan). Mengekspresikan adalah mengungkapkan gagasan dan aliran seni yang melukiskan perasaan dan pengindraan batin yang timbul dari pengalaman diluar yang diterima tidak saja oleh panca indra melainkan juga oleh jiwa seseorang.

Ekspresi adalah cara orang menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu (Subagyo, 2004:128). Ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur- unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik disebut Ekspresi (Joseph, 2005: 59).

PERPUSTAKAAN UNNES

Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono, 2000: 74). Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan universal.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena seniman nya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas. Perasaan humor pahit dalam karya seni dapat muncul begitu mengesankan karena seniman berupaya mewujudkan pengalaman perasaanya tadi secara efektif dan efisien.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik,dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan. Dimana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman , penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Menurut Prier K.E (2000: 52-55), tiga faktor yang mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik yaitu:

1. Dinamika

Membawakan sebuah karya musik dengan keras dan lembut, memperkeras dan memperlembut, merupakan bagian penjiwaan di samping perhatian terhadap tempo dan gaya lagu. Semakin baik seorang atau sekelompok orang penyaji musik mempersiapkan diri dan mempunyai suatu bayangan mengenai bunyi musik yang akan disajikan, maka akan semakin mudah untuk berhasil menciptakan dinamika.

2. Tempo

Memilih tempo yang tepat termasuk dalam penjiwaan. Perubahan tempo seperti mempercepat (*accelerando)* dan memperlambat (*ritardando*) merupakan teknik dalam pengerluaran wujud ekspresi atau penjiwaan dalam pementasan musik.

3. Gaya

Dalam pementasan musik, gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap audien karena melalui pementasan dapat dapat dengan jelas dilihat gaya yang diungkapkan penyaji musik dalam membawakan sajian musik.

Melengkapi pendapat diatas, Kusmayati (2000: 75) berpandapat bahwa pementasan musik sebagai salah satu seni pertunjukan mencakup aspek- aspek divisualisasikan dan diperdengarkan. Aspek- aspek tersebut menyatu menjadi satu keutuhan di dalam penyajiannya yang menunjukan suatu intensitas atau kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari ekspresi. Aspek-aspek seni pertunjukan terdiri dari:

4. Gerak

Gerak adalah media ungkap seni pertunjukan yang merupakan salah satu pilar penyangga wujud seni pertunjukan yang dapat terlihat sedemikian kuat

terangkat. Gerak berdampingan, suara atau bunyi-bunyian merupakan cara-cara yang dipergunkan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang kemudian ditranformasikan melalui abstrak dan distorsi gerak (Kusmayati, 2000: 76).

5. Suara

Suara juga merupakan unsur penting dalam sebuah pementasan, dimana seorang seniman, penyanyi atau pemain musik akan menyampaikan isi hatinya atau maksudnya melalui media audio yang kental.

6. Rupa

Rupa pada sebuah peristiwa divisualisaikan melalui beberapa aspek yang menunjang perwujudannya. Warna turut mengambil bagian dalam sebuah pertunjukan serta dalam tata rias dan busana yang dikenakan (Kusmayati, 2000: 91-96). Fungsi tata rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperankan , untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik pada penampilannya.

7. Pelaku

Pelaku dalam sebuah pertunjukan seni merupakan aspek terpenting. Tanpa adanya pelaku sebuah tontonan seni tidak akan berjalan. Karena yang dapat memvisualisasikan ekspresi yang ingin disampaikan seniman pencipta sebuah karya musik kepada audien adalah pelaku pertunjukan musik.

Prier K.E (2000: 3) berpendapat bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik solo maupun group, harus mengabdi kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan dalam tubuh, maka syaratnya

adalah tubuh harus bersikap relaks dan tengan, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan tampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna. Dalam mengekspresikan sebuah karya musik, kita juga harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut.

Tidak sedikit penyanyi atau pemain musik dalam penyajian musiknya memusatkan perhatian akan dirinya sendiri, bukan pada materi atau kandungan musik yang sedang dibawakannya dalam pementsan musik. Dalam pementasan, bernyanyi atau bermain musik berarti “mengabdi” pada musik, atau lebih baik lagi diartikan sebagai “mengabdi” pada orang lain dengancara bermain musik, melayani audien (menghibur) dengan menyampaikan pesan yang termuat di dalam nyanyian atau sajian musik yang dibawakannya.

Akan terbatas ekspresi penyaji musik bila tugas-tugas tersebut terhambat rasa takut, grogi atau demam panggung. Begitu pula kejadiannya jika penyaji musik hanya berusaha menonjolkan dirinya sendiri, bukan pesan yang terkandung dalam nyanyian atau musik yang disajikan, atau tidak sesuai dengan apa yang disampaikan lewat karya musik yang disajikan. Akan lebih baik jika suara musik yang disajikan selalu dijiwai oleh penghayatan akan isi dan maksud dari karya musik tersebut, dan oleh hati yang tidak pernah boleh meninggalkan suara dari karya musik tersebut.

Tidak sedikit musisi yang sudah menunjukan eksistensinya. Di mata penggemar yang mengidolakannya diibaratkan sebaga “bintang”, semua yang disajikan atau yang dikenakan sangat dikagumi. Hal ini terjadi karena pengemasan

sajian musiknya sangat baik tentunya dan tidak mungkin lepas dari ekspresi dalam menyampaikan maksud dari karya musik yang disajikan. Tidak heran jika seseorang kan meniru dan bertingkah seperti bintang yang diidolakannya tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk ekspresi adalah sebuah wujud ungkapan perasaan gembira, sedih, marah dalam musik yang dapat diterima tidak saja oleh panca indera melainkan jiwa seseorang.

D. Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985: 5). Musik adalah gerakan bunyi, dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari tiga pokok yaitu: (1). Unsur yang bersifat material, (2). unsur yang bersifat spiritual, (3). Unsur yang bersifat moral (Maryoto, 1989: 9). Musik bukanlah sekedar emosi atau rasa akan tetapi juga rasio atau akal budi.

Musik menurut Limantara (1978: 1) merupakan cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri dari unsur ritme, melodi, harmoni, serta timbre. Musik merupakan bahasa Filsafat. Musik mengungkapkan kehendak (Wiil) yang secara abadi bergerak secara dinamis, ia mempengaruhi manusia secara langsung tanpa medium ide-ide (Arthur Schopenhauer 1788-1868).

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike* (Hardjana, 1983: 6-7). *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yag terjadinya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagi bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah dari para dewa-dewi, akan tetapi musik juga terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori ide konseptual.

Dalam hal keindahan musik, Kant memberi ketegasan antara indahnya musik sebagai hasil karya manusia dengan sekedar suara alam. Musik sebagai hasil karya manusia merupakan bahasa ekspresi yang masih harus diterjemahkan sehingga bagi kant musik tidak cukup diterangkan hanya melalui emosi.

Pengertian lain diungkapkan oleh Jamalus (1988: 1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satuan yang utuh.

Dalam penyajiannya seni musik masih harus berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak dan warna. Musik menurut bentuknya dibagi menjadi tiga macam, yaitu bentuk penyajian musik Vokal, musik Instrumental, musik campuran (Sunarko: 1988: 1; Soeharto 1982:15).

Selanjutnya Sunarko (1988:1) menjelaskan masing-masing bentuk musik tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian musik Vokal, yaitu penyajian musik yang dimainkan dengan cara menggunakan suara manusia. Bentuk penyajian musik vokal itu antara lain: a) Solo, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh satu orang dengan satu suara; b) Duet, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh dua orang dengan dua suara; c)

Trio, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh tiga orang dengan tiga suara; d) Kwartet, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh empat orang dengan empat suara; e) Koor atau Paduan suara, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh orang banyak dengan beberapa jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen; f) Vokal grup, yaitu kelompok paduan suara yang tidak melibatkan banyak orang dimana pesertanya saling melantunkan suara, nada, rasa, bahkan gerak bila perlu secara bersama-sama; g) A capella, yaitu lagu yang dinyanyikan tanpa iringan alat musik apapun; h) Unisono, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh orang banyak yang terdiri atas satu suara, yaitu semua menyanyikan melodi yang sama; i) Karaoke, yaitu menurut bahasa aslinya adalah sebuah singkatan dari kara dan oke. Kara berarti kosong sedangkan oke berarti orkestra. Karaoke berarti sebuah musik orkestra yang kosong atau tidak dilengkapi dengan suara vokal. Karaoke juga bias berarti hiburan bernyanyi dengan menggunakan peralatan audio/video sebagai latar belakang musik.

2. Bentuk Penyajian Musik Instrumental, yaitu musik yang hanya dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik saja. Bentuk Penyajian Musik Instrumental itu antara lain;

a. Bentuk Solo, yaitu penyajian musik hanya dengan menggunakan satu alat musik saja
b. Bentuk Bersama, antara lain: 1) Ansambel, yaitu bentuk permainan musik bersama yang terdiri dari satu atau beberapa jenis alat musik: 2) Orkes, yaitu bentuk penyajian musik yang terdiri dari gabungan instrument musik yang dimainkan berdasarkan jenis lagunya.

3. Bentuk penyajian musik Campuran. yaitu perpaduan antara suara manusia (vokal) dengan musik instrument yang disajikan secara bersamaan.

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas:

1. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, dan struktur lagu.
2. Unsur-unsur Ekspresi yaitu Tempo, dinamik dan warna nada.

Kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kedua unsure tersebut saling terkait satu sama lain. Penjelasan unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan), walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tapim selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi: dua, tiga, empat, dan sebagainya. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat yang musik atau

disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

b. Irama

Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan lemah.

Menurut Soedarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1988: 16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang

pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

c. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16).

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaab tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan nada. Melodi yang baik adalah melodi yang intervalnya dapat terjangkau oleh register masing-masing alat atau vokal manusia, artinya tidak terlalu rendah dan tinggi (Jamalus, 2004: 35).

d. Bentuk Lagu/Stuktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus,1988: 35).

e. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

f. Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Ukuran untuk menentukan tempo adalah beat. Yaitu ketukan dasar yang menunjukan banyaknya ketukan dalam satu menit (Subagyo, 2004: 36).

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan cepat.

g. Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambang dengan berbagai macam lambang antara lain: *forte, mezzo forte, piano,* dan sebagainya.

h. Warna Nada

Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula. Kualitas nada atau warna suara suatu alat musik dapat memberikan perasaan tertentu.

E. Kerangka Konsep

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak lebih ditekankan pada belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar hal inilah yang

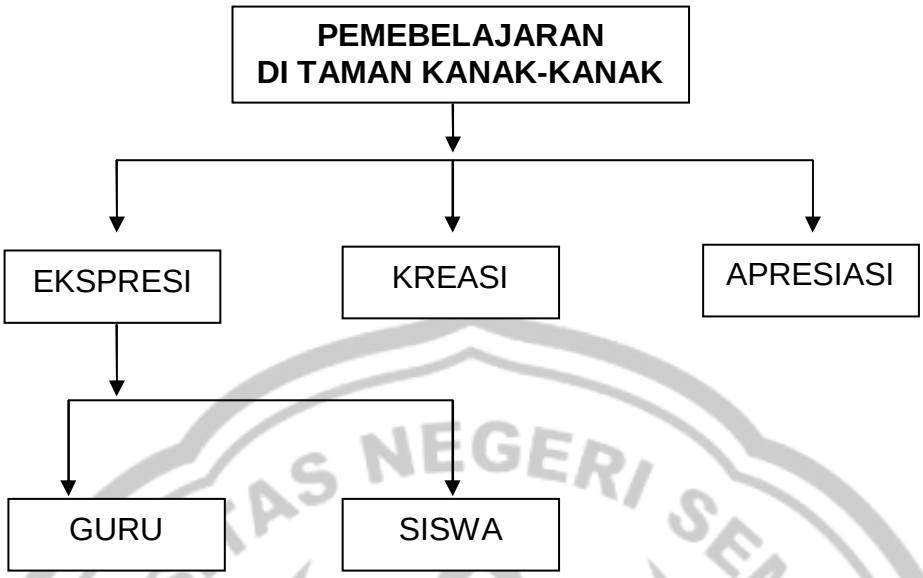

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses, prinsip-prinsip prosedur mendekati masalah yang ditelitinya serta mencoba memecahkan masalah tersebut. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami obyek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan hasil yang benar dan akurat (Sudjana, 1980 : 99).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mengungkap atau memecahkan maslah dengan pengukuran kualitas atau mutu obyek penelitian secara sistematis atau factual dan akurat, hasil penelitian umunya berupa kata-kata, gambar, dan tidak mementingkan nilai berupa angka-angka (Rodia, 2004). Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang Bentuk Ekspresi Musik Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

Penelitian kualitataif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif bukanlah mencari "kebenaran" mutlak. Penelitian kualitatif mengakui adanya dunia di luar dirinya (Nasution, 1996 : 6).

Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang Bentuk Ekspresi Musik Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Pati. Cara ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin mebahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

B. Lokasi, Subyek dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah guru dan siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

3. Sasaran Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk ekspresi musik guru dan siswa dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data dan keterangan yang akurat, relevan, reliable, maka harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepay dan akurat, sesuai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146).

Menurut Rochman (1972: 158), observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan percatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah tentang bentuk ekspresi musik guru dan siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 pati.

Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. Menurut Spadley 1980 (dalam Sutopo, 1996: 59) menjelaskan bahwa peran dalam observasi dapat dibagi mejadi (1) tidak berperan sama sekali, (2) berperan pasif, (3) berperan aktif, dan (4) berperan penuh, dalam arti peneliti benar-benar menjadi warga anggota kelompok yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung non partisipan, artinya peneliti tidak langsung terlibat dalam situasi yang sedang diamati, dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi obyek yang diamati. Peneliti hanya mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah, aktivitas pengelola sekolah, sarana dan

pranasarana yang dimiliki sekolah, serta proses pembelajaran di taman kanak-kanak yang melibatkan guru dan siswa.

2) Wawancara

Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 145), dalam Sazli (2006: 32). Dalam dunia penelitian, wawancara didefinisikan sebagai pengumpulan segala informasi dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematika dan berdasar pada tujuan penelitian.

Wawancara adalah suatu metode dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Menurut Moleong (2000: 135), bahwa wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam (deep interview) agar memperoleh pengertian dan gambaran nyata yang terperinci dari informan, sehingga diharapkan dapat diperoleh data berupa deskripsi yang faktual (nyata, teliti, dan terperinci). Wawancara dilakukan dengan teliti dan menggunakan alat bantu berupa peralatan tulis, kamera, dan *tape recorder*.

Persiapan wawancara dapat dilakukan menurut tahap-tahap tertentu: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara, sehingga akan menghasilkan hasil yang akurat.

Wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan apa yang perlu ditanyakan, bagaimana mengurutkannya, sejauh mana kekhususan pertanyaan itu, dan bagaimana memformulasikan pertanyaan itu. Patton (dalam Moleong, 1980) mengetengahkan enam jenis pertanyaan yang dapat di ajukan oleh pewawancara kepada responden, yaitu:

a. Pertanyaan yang dapat diajukan dengan pengalaman atau perilaku

   Pertanyaan ini diajukan untuk mendesrkripsikan pengalaman atau perilaku, tindakan, dan kegiatan yang dapat diamati pada waktu kehadiran pewawancara.

b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai

   Pertanyaan ini untuk memahami prases kognitif dan interpretatif dari subyek. Mengenai apa yang dipikirkan subyek tentang dunia atau berisi harapan, keinginan, tujuan, nilai.

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

   Pertanyaan ini ditujukan untuk memahami respon emosional seseorang yang berhubungan dengan pengalaman dan pemikirannya.

d. Pertanyaan tentang pengetahuan

   Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki informan dengan asumsi bahwa suatu hal di pandang dapat diketahui dari fakta-fakta.

e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera

   Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dicium.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Pertanyaan ini berusaha menemukan ciri-ciri pribadi informan, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, mobilitas dan lain sebagainya.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekontruksikan beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memprojeksikan hal-hal seperi itu dikaitkan dengan harapan yang terjadi dimasa yang akan datang (Sutopo, 1996: 55).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai situasi lingkungan sekolah, kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta yang utama adalah bentuk ekspresi musik guru dan siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Sasaran wawancara nantinya antara lain kepala sekolah, guru, orang tua, pegawai tata usaha, dan siswa sekolah tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis (Arikunto, 1996: 148). Moleong (2000: 161), menjelaskan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis atau film yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam teknik ini

data yang dicari berupa data daerah, letak dan bentuk kondisi bangunan tempat siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati, data keadaan siswa, alat bantu latihan, dan foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan guru dan siswa berekspresi dalam musik. Selain itu peneliti menggunakan catatan-catatan, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Effendi dan Manning, 1989: 263).

Penjelasan Moleong (2000: 190), mendasar, bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber dengan melalui teknik Observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mereduksi data, membuat rangkuman dan pertanyaan-pertanyaan.

Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian direduksi, diklasifikasi dan di interpretasi secara sistematik, pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara rinci hal-hal yang dimaksud dalam proses analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan suatu pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakkan serta Transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan.

2) Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dipisah-pisahkan dan dikelompokkan menurut kategori tertentu untuk memudahkan penataan.

3) Interpretasi Data

Interpretasi Data merupakan menganalisis data yang telah dikelompokan menurut kategorisasi, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

4) Penyajian Data

Sebagai kumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya suatu penafsiran kesimpulan. Analisis yang sahih hanya dapat diperoleh dengan penyajian data yang baik.

5) Verifikasi (Penarikan simpulan)

Proses yang berkaitan dengan penafsiran simpulan diperoleh dengan melalui Observasi, wawancara, dokumentasi yang telah di reduksi dan diklarifikasi serta telah diinterpretasikan secara seksama dan sistematis.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu atau informan lain di luar dari yang ditetapkan, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tesebut (Moleong, 1996:178).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapat data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berlaku.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan lokasi

Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati berlokasi di Jalan Raya timur kantor Kapenda Kabupaten Pati telepon (0295) 384004 Sekolah ini memiliki luas tanah seluruhnya 800 M^2. Lokasi Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati berada dekat dengan jalan raya yang berhadapan langsung dengan pendopo kabupaten yang merupakan jalan utama sehingga lokasi sangat strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Dengan demikian Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati merupakan Sekolah yang letaknya berada di dekat jalan raya dengan kondisi lingkungan yang ramai sehingga situasi seperti ini kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati kurang kondusif.

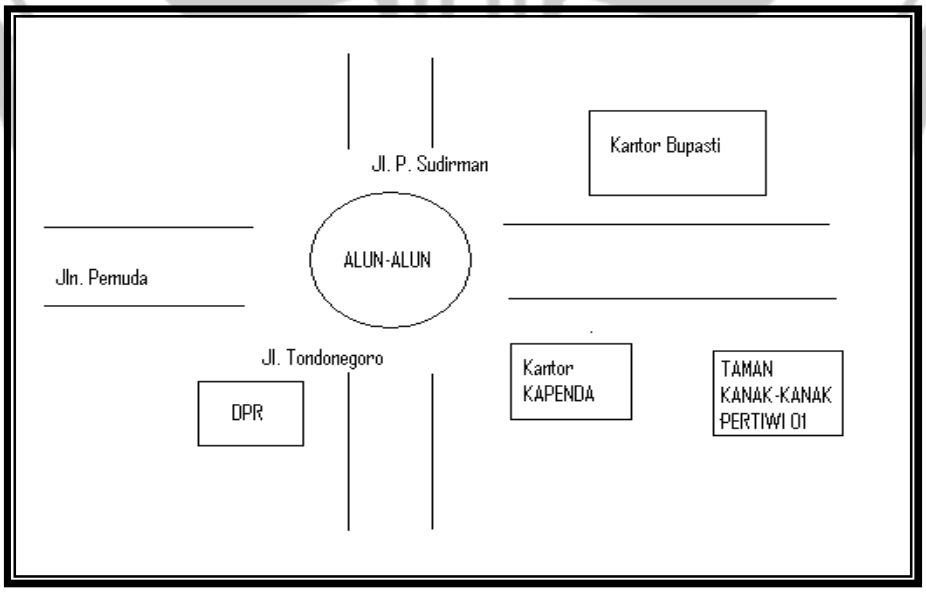

Gambar 1: Denah lokasi Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati

2. Keadaan Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya dan kondisi sosial ekonomi. Dari tiga aspek tersebut terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah, yaitu: Pertama, keadaan lingkungan fisik sekolah, faktor yang menunjang pengelolaan sekolah yaitu: a) Letak tanah di tengah kota, b) Keadaan dan struktur tanah rata, c) sumber air cukup. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan sekolah yaitu letak sekolah terlalu dekat dengan jalan raya, bising suara kendaraan terdengar jelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar kurang kondusif. Kedua, keadaan sosial budaya, faktor-faktor yang menunjang pengelolaan sekolah adalah: a) Lingkungan sekolah sebagian besar adalah lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan, b) Lingkungan sekolah mempunyai adat kebiasaan hidup bersih. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan sekolah adalah karena terlalu dekat dengan Kapenda sehingga menjadi tempat lalu lalang para pegawai kantor tersebut.

Gambar 2: Lingkungan Sekolah dilihat dari Depan (Foto Zuliati: Maret 2009)

3. Sejarah Singkat Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati

Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati didirikan pada tahun 1969, dibawah naungan Yayasan Dian Dharma, dengan No. SK. 420/5817 dan ijin pendirian tanggal 1 Januari 1969. Adapun nomor identitas sekolah 000090 dan nomor statistik sekolah 00203180009, pada saat itu masih bernama TK Dharma Wanita 06 Pati. Dengan kondisi yang sederhana baik bangunan fisik maupun jumlah kelas yang hanya 2 kelompok, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 06 Pati tetap menjalankan program pendidikan dibawah pimpinan Diah Kwintari (1969-1998). Pada tahun 1998 Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 06 Pati Digantikan oleh Dwiyati, S.Pd, melalui perjuangan yang tak kenal lelah dan semangat yang membara dari Kepala Sekolah (Dwiyati, S.Pd), seluruh staf pengajar, dan pengurus Yayasan Dian Dharma Taman kanak-kanak Dharma Wanita 06 Pati semakin berkembang pesat hal ini terbukti dengan penambahan bangunan sekolah, jumlah kelas yang semakin banyak, ketersediaan sarana dan prasarana yang semakin mendukung proses pembelajaran, serta peningkatan kualifikasi pendidikan dari staf pengajarnya. Pada Tanggal 22 Agusutus 2002 berdasarkan kebijakan Pemerintah daerah nama sekolah diubah menjadi Taman Kanak-kanak Pertiwi 01 Pati.

Seiring dengan semakin berkembangnya Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati pada setiap tahunnya selalu merima siswa dengan jumlah kelas yang relatif stabil, yaitu 2 sampai dengan 3 Kelas untuk masing-masing kelompok. Sampai saat ini membuka 2 kelas yaitu TK A dan TK B, untuk TK A dibagi menjadi 3

kelompok yaitu A1, A2, dan A3, sedangkan TK B dibagi menjadi 3 kelompok yaitu B1, B2, dan B3, yang dibimbing oleh 11 orang guru.

4. Administrasi Sekolah

Proses Administrasi sekolah di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati dilaksanan setiap satu bulan sekali, dimana besarnya uang administrasi untuk setiap siswa adalah Rp. 35.000,00, biaya tersebut sudah termasuk untuk kegiatan ekstra dan makan bersama dua kali setiap bulan yaitu minggu pertama dan minggu keempat, pembayaran dilakukan pada setiap tanggal satu sampai dengan tanggal sepuluh setiap bulanya. Pelaksana Administrasi sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu staf guru yang dipercaya sebagai bendahara.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah tentu sangat berperan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati seperti halnya sekolah umum yang lainnya memiliki gedung sekolah sebagai prasarana. Sekolah yang memiliki luas seluruhnya 800 M^2 terbagi atas bangunan gedung, joglo/aula, dan lapangan untuk bermain. Secara lebih rinci mengenai prasarana gedung sekolah yang dimiliki Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Prasarana Gedung Sekolah Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
1	2	3	4
1.	Kelas	7 X 8 m	6
2.	Kepala Sekolah	7 X 4 m	1
3.	Guru	8 X 12 m	1
4.	Tata Usaha	6 X 7 m	1
5.	Perpustakaan	3 X 6 m	1
6.	Gudang Buku	7 X 5 m	1
7.	UKS	3 X 4 m	1
8..	Aula/Joglo	7 X 8 m	1

1	2	3	4
9.	Dapur Sekolah	4 x 3 m	1
10.	Kantin	7 x 6 m	1
11.	Mushola	8 x 8 m	1
12.	WC Kepsek	3 x 2 m	1
13.	WC Guru	4 x 2 m	1
14.	WC Siswa	2 x 2 m	6
15.	Sumur		1
16.	Listrik	900 watt	

Sumber : (Kepala Sekolah Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati)

Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati memiliki 1 Joglo/Aula yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti Drumband, senam, menari, menyanyi, dan melukis. Sebagai penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar Taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati memiliki seperangkat sarana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Sarana sekolah yang terdapat TK Pertiwi 01 Pati

No	Sarana Sekolah	Jumlah
1	2	3
1.	Meja Anak	85
2.	Kursi Anak	87
3.	Meja Guru	11
4.	Kursi Guru	14
5.	Papan tulis	5
6.	Penghapus	5
7.	Kapur	7
8.	Papan Absensi	25 (dus)
9.	Bel Listrik	1
10.	Lonceng	1
11.	Lemari besar/kecil	6
12.	Rak	3
13.	Panjatan	1
14.	Ayunan	6
15.	Jangkitan	1
16.	Alat Peluncur	1
17.	Bak Pasir	1
18.	Bak Air	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

1	2	3
19.	Tikar	7
20.	Bola Dunia / Globe	1
21.	Dremolen	1
22.	Titian	2
23.	Trowongan	1

Sumber : (Kepala Sekolah Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati)

Untuk kegiatan seni musik Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati memilki sarana pengajaran yang cukup memadai seperti; drumband, angklung, ring bell, rekorder sopran, tamburin, tape recorder, VCD Player, dan pianika

Gambar 3: Sebagian Peralatan Drum Band TK Pertiwi 01 Pati

6. Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati

Pada awal tahun 2008/2009 jumlah seluruh siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati sebanyak 139 siswa, perempuan 64, laki-laki 73, yang tergabung dalam beberapa kelompok yaitu; Kelompok A terbagi menjadi A1 (20 siswa), A2 (25), A3 (23), dan Kelompok B terdiri dari B1 (25), B2 (25), B3 (21).

Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati berasal dari berbagai tempat sekitar kota Pati diantaranya berasal dari keeamatan Pati, Margorejo, Trangkil, Gabus yang rata-rata penduduknya berlatar belakang kehidupan sosialnya berekonomi menengah ke atas. Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati berangkat kesekolah dengan cara antar jemput orang tua.. Mayoritas Siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati beragama Islam.

7. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Pada tahun 2008/2009 Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati memiliki satu kepala sekolah yaitu Dwiyati S.Pd yang sudah menjabat semenjak tahun 1998, tenaga pengajar berjumlah 11 orang yang rata-rata berpendidikan D2 PGTK, tukang kebon 1 orang, dan 2 orang pembantu umum.

Tabel 3. Tenaga Pengajar dan karyawan

No	Tenaga Pengajar dan Karyawan	Jumlah	
		L	P
1.	Kepala Sekolah		1
2.	Tenaga pengajar	1	10
3.	Tukang kebon	1	
4.	Pembantu Umum		2
	JUMLAH	2	13
	Jumlah seluruhnya	15	

Sumber (Kepala Sekolah Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati)

Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati memiliki beberapa guru ekstra kurikuler, drumband yaitu Bapak Yadi, S.Pd, menari oleh Evi Rahmasari A, dan melukis oleh Sri Kadarwati K.

8. Prestasi Sekolah

Prestasi yang telah diraih selama beberapa tahun belakangan ini cukup banyak, baik guru, siswa, maupun kepala sekolah diantaranya sebagaai berikut; juara 1 tingkat kabupaten untuk lomba melukis, mewarnai, drumband, senam fantasi, bercerita, sedangkan prestasi yang diraih oleh guru adalah; menggambar gambar seri, guru berprestasi, mendongeng bahasa jawa.

Gambar 4: Piala-piala dan Penghargaan yang diraih oleh guru dan siswa TK Pertiwi 01 Pati dalam mengikuti perlombaan (foto Ziliati: Januari 2009

PERPUSTAKAAN UNNES

B. Bentuk Ekspresi Musikal Guru dan siswa dalam Pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati

1. Bentuk Ekspresi musikal guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Bentuk Ekspresi musikal yang dihasilkan oleh guru di taman kanak-kanak pertiwi 01 pati dalam pembelajarannya terbagi menjadi beberapa bentuk yang terdiri dari: bernyanyi, bertepuk irama, bertepuk birama, melakukan gerak dan

lagu dengan musik yang sudah ada, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Vokal/Bernyanyi

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di taman Kanak-Kanak Pertiwi 01 Pati masih menggunakan sistim turunan.yaitu siswa menirukan secara utuh apa yang dinyanyikan oleh guru. Sesuai dengan silabus yang ada Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran tematik, dalam hal ini guru menyampaikan 11 tema yang harus diberikan dalam 2 semester (lihat Lampiran 1). Sebagai contoh, karena penelitian dilakukan pada bulan maret 2009, maka tema yang sedang digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 pati adalah tema pekerjaan. Guru mengajarkan bernyanyi tentang pekerjaan yaitu:

Mananam Jagung

Ayo kawan kita bersama

Menanam jagung di kebun kita

Ambil cangkulmu, ambil pangkulmu

Kita bekerja tak jemu-jemu

Cangkul cangkul cangkul yang dalam

Menanam jagung di kebun kita

Cangkul cangkul cangkul yang dalam

Menanam jagung di kebun kita

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Melodi

Kegiatan bernyanyi yang diberikan oleh guru kepada siswa pada setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati sekaligus telah mengekspresikan melodi sebagai unsur musikal yang juga harus diberikan kepada anak sejak dini. Karena dengan memberikan melodi lagu yang benar pada setiap pembelajaran di taman kanak-kanak, maka secara tidak langsung guru telah menanamkan rasa nada sejak dini pada anak. Walaupun pada kenyataanya cara yang paling sering digunakan adalah dengan metode imitasi, hal ini dilakukan karena guru-guru tidak menguasai solmisasi dari lagu yang diberikan. Menurut sudarmi.

c. Bertepuk birama

Bentuk ekspresi musikal lain yang juga tak kalah pentingnya dan muncul pada pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati adalah bertepuk birama, pada bagian ini guru memberikan tepukan birama sebuah lagu dengan menggunakan meja dan tepuk tangan sebagai alat peraga. Sebagai contoh berikut adalah penulisan pada notasi balok untuk contoh tepukan birama 2/4

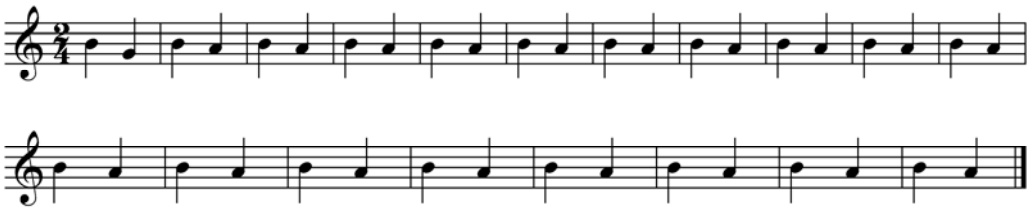

Keterangan Gambar:

Not dengan tangkai Ke bawah = tepuk Meja

Not dengan tangkai ke atas = tepuk tangan

Gambar 5: Contoh notasi untuk tepuk birama

Menurut Sri Kadarwati, S.Pd, bertepuk birama diberikan kepada siswa agar siswa dapat merasakan bahwa dalam sebuah nyanyian atau lagu terdapat suatu unsur yang dinamakan birama, adapun lagu-lagu yang disampaikan dalam pembelajaran bertepuk birama di TK Pertiwi 01 Pati sangat bervariasi, diantaranya ada lagu yang mempunyai birama 2/4 seperti: (Cicak, Kasih Ibu), 3/4 (Burung kakak tua), 4/4 (Bintang kecil), dan 6/8 (Naik-naik ke puncak gunung). Pengalaman bertepuk birama inilah yang mudah-mudahan dapat dijadikan bekal anak tentang adanya birama dalam sebuah lagu.

Gambar 6: Guru memberikan contoh tepuk birama (Foto Zuliati: Maret 2009)

d. Bertepuk irama

Selain bernyanyi bentuk ekspresi musikal yang di berikan guru kepada siswa taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah bertepuk irama, yaitu guru

melakukan tepuk irama sebuah lagu sebagai contoh ketika guru mengajarkan tepuk irama lagu

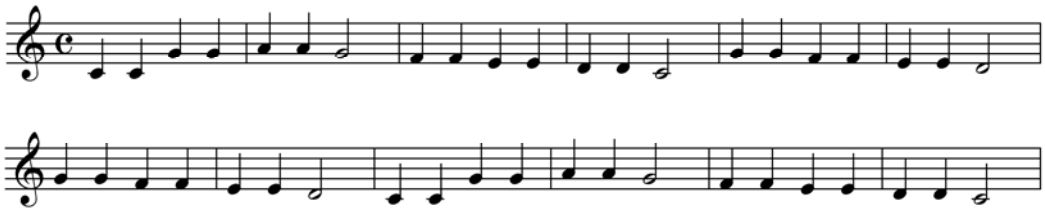

Gambar 7: Contoh notasi tepuk irama

Menurut Sri Kadarwati, S.Pd, bertepuk irama diberikan kepada siswa agar siswa dalam memahami sebuah lagu tidak hanya sebatas syairnya saja, akan tetapi siswa dapat merasakan pengalaman bagaimana menepuk irama sebuah lagu.

Gambar 8: Guru Memberikan Contoh Bertepuk irama (foto Zuliati: April 2009)

e. Harmoni

Unsur harmoni yang bisa terungkap dalam mengekspresikan unsur musikal oleh guru adalah akor-akor pokok seperti akor I, akor IV, dan akor V. Hal ini bisa dilihat pada lagu-lagu yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di

taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Disamping bentuk akor yang muncul ketika guru menyanyikan dengan baik dan benar lagu-lagu yang di pakai dalam pembelajaran dengan demikian telah menggunakan unsur harmoni dalam pembelajarannya.

f. Menyampaikan Bentuk Lagu

Bentuk lagu juga merupakan salah satu unsur musikal yang terekspresikan pada pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati. Hal ini dapat dilihat dari Lagu-lagu yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah lagu sederhana dengan bentuk AA', AB, ABA', Satuan. Seperti lagu: balonku, naik delman, cicak, menanam jagung, kebunku.

Dengan tidak mengesampingkan bentuk lagu yang sudah mulai kompleks, bentuk lagu sederhana diberikan dimaksudkan agar anak-anak dapat dengan mudah untuk menirukan dan menghafalkannya.

2. Bentuk Ekspresi musikal siswa dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 01 Pati

Bentuk ekspresi musikal siswa yang ada di taman kanak-kanak pertiwi 01 pati dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Vokal/bernyanyi

Vokal adalah penyajian musik yang dimainkan dengan cara menggunakan suara manusia. Ada berbagai macam Bentuk ekspresi musik siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati. Kususnya dikelompok B1 dalam bidang vokal antara lain:

1) Menyanyi tunggal

Menyanyi tunggal adalah bentuk lagu yang dinyanyikan oleh satu orang dengan satu suara. Dalam hal ini siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati jarang sekali menyanyi tunggal anak lebih suka bernyanyi bersama-sama dengan dipandu oleh gurunya. Menurut sugianto, Karena mungkin anak-anak masih terlalu polos, tidak percaya diri bahkan mungkin grogi karena tidak hafal lagunya. Sehngga anak-anak lebih sering bernyanyi bersama-sama dari pada menyanyi tunggal.

Gambar 9: Siswa sedang menyanyi tunggal di dalam kelas
(foto Zuliati: april 2009)

2) Menyanyi duet

Duet adalah lagu yang dinyanyikan oleh dua orang. Bentuk ekspresi muikal ini juga sangat jarang dilakukan oleh siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01

Pati, sesekali ada siswa yang bernyanyi secara duet walupun masih menggunakan satu suara. Menurut Karniati, bernyanyi secara duet (berdua) dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman bersama, hal ini lebih menekankan pada bagaimana anak dapat bekerja sama satu dengan yang lain.

Gambar 10: Guru sedang mengamati siswa yang menyanyi secara duet (foto Zuliati Februari 2009)

3) Menyanyi bersama-sama

Bentuk ekspresi musikal bernyanyi bersama-sama siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 pati, adalah merupakan bentuk ekspresi yang paling sering dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah karena setiap kali guru hendak memulai pembelajaran selalu menggunakan bernyanyi sebagai media untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kegiatan.

Gambar 11: Siswa sedang bernyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan (foto Zuliati: Maret 2009

b. Mengekspresikan Melodi dan Harmoni

Melodi yang merupakan salah satu bagian unsur musikal oleh siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati diwujudkan melalui menyanyikan syair lagu yang diberikan dalam setiap kali pembelajaran dalam hal ini secara eksplisit siswa telah mengekspresikan melodi lagu karena apabila diberikan solmisasinya dirasa masih belum memungkinkan menurut sugianto.

Sedangkan unsur harmoni yang diekspresikan oleh siswa adalah lagu-lagu yang diterima anak merupakan lagu sederhana dengan pergerakan akor menggunakan akor-akor pokok seperti (I, IV,V).

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Bertepuk Birama

Sesuai dengan apa yang disampaikan di atas ketika membahas tepuk birama pada guru, kondisi yang terjadi pada siswa sangat heboh karena ketika siawa melakukan apa yang diperintahkan guru untuk tepuk meja mereka secara suka cita dan bersemangat, menurut Sri Kadarwati pengalaman melakukan tepuk birama pada siswa dimaksudkan agar siswa merasakan adanya perbedaan tekanan pada setiap hitungan dalam satu birama, yang mana ada tekanan keras atau kuat pada hitungan pertama dan ringan pada hitungan-hitungan selanjutnya, sebagai contoh ketika bertepuk birama lagu 2/4 siswa menepuk meja sebagai hitungan pertama dengan tekanan kuat dan tepuk tangan pada hitungan kedua sebagai hitungan ringan, demikian halnya dengan lagu yang berbirama 3/4 seperti lagu burung kakak tua yang diajarkan kepada anak. Siswa sangat antusias dengan menepuk meja pada hitungan pertama dan tepuk tangan pada hitungan ke-dua dan ke-tiga. Sedang untuk materi lagu 4/4 lagu yang diberikan adalah lagu bintang kecil sambil menepuk meja ketika hitungan pertama dan tepuk tangan pada hitungan kedua, ketiga, dan keempat.

Gambar 12: Siswa sedang bertepuk birama
(foto Zuliati: Maret 2009)

d. Bertepuk irama

Berbeda dengan bertepuk birama pada ekspresi musikal tepuk irama siswa menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan, sebagai contoh ketika guru memberikan materi ini siswa sangat senang karena pada bagian-bagian tertentu banyak siswa-siswa yang melakukan kesalahan seperti masih bertepuk kendati syairnya sudah selesai atau harus berhenti, seperti pada lagu burung kakak tua, ketika syair mengharuskan berhenti, tetapi siswa masih bertepuk. Menurut Sugianto, pengalaman bertepuk irama pada siswa dimaksudkan ketika bernyanyi siswa juga dapat merasakan bagian-bagian dari ketukan-ketukan pada birama ada yang harus tetap di tepuk dan ada bagian yang harus diam, dan juga ada bagian yang harus dipanjangkan hitungannya.

Gambar 13: siswa sedang melakukan tepuk irama (foto Zuliati: Maret 2009)

e. Mengekspresikan bentuk lagu dan Ekspresi

Sebagai bagian dari unsur musik yang tak kalah pentingnya siswa taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati mengekspresikan bentuk lagu adalah lagu-lagu yang diberikan oleh guru adalah lagu-lagu dengan bentuk-bentuk lagu yang sederhana yaitu dua bagian, dan satuan.

Ekspresikan yang diwujudkan adalah anak-anak merasakan senang dan gembira ketika menyanyikan lagu-lagu yang disampaikan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati.

f. Bermain Drum Band

Bermain drum band merupakan salah satu bentuk ekspresi musikal yang dilakukan siswa Taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati, pada pembelajaran drum band siswa dibimbing oleh guru ekstra kurikuler, dan dibantu oleh tenaga pengajar tetap di sekolah tersebut. Menurut Sukiyadi pembelajaran drum band diberikan mulai dari mengenalkan nama-nama peralatan satu persatu, kemudian sebelum masuk pada materi pembelajaran drum band, siswa diberikan materi baris berbaris.

Matei pembelajaran drumbnad yang diberikan oleh pelatih di Taman kanak-kanak pertiwi 01 Pati diantaranya lagu maju tak gentar dan balonku ada lima, dipilihnya lagu tersebut menurut Sukiyadi karena melodi lagunya sangat mudah dan sudah dikenal anak sehingga anak dapat lebih cepat memainkan materi yang diberikan oleh pelatih.

Gambar 14: Siswa TK Pertiwi 01 sedang berlatih drum band (Zuliati: April 2009)

Drum band diberikan pada siswa taman kanak-kanak, karena dalam permainan drum band siswa akan mendapatkan banyak hal yang nantinya dapat menjadi bekal siswa untuk melanjutkan ke sekolah dasar, seperti: baris berbaris melatih anak untuk dapat berdisiplin, bekerja sama dengan teman didepan, samping kiri – kanan, dan belakang mereka, fisik yang harus kuat, serta mematuhi perintah pemimpin. Penerapan disiplin dalam permainan drumband dapat terlihat ketika siswa dengan memainkan alat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, sikap yang dapat ditanamkan adalah teguh pada pendirian ketika dia harus memainkan apa yang diminta pelatih.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari semua data yang diperoleh dalam penelitian ini Bentuk Ekspresi Musik Siswa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati, dapat dijabarkan melalui bentuk-bentuk ekspresi musik dibawah ini.

Bentuk ekspresi musik guru Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah dalam bentuk Vokal atau bernyanyi karena setiap awal pembelajaran guru selalu memulai dengan nyanyian, bertepuk birama dengan tepuk meja dan tepuk tangan, bertepuk irama lagu dengan tepukan tangan.

Bentuk ekspresi musik siswa Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati adalah dalam bentuk Vokal atau bernyanyi, bertepuk birama dengan kegiatan tepuk meja pada hitungan kuat tiap birama dan tepuk tangan pada hitungan lemah, bertepuk irama yaitu bertepuk tangan mengikuti irama lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama, dan bentuk ekspresi lain adalah memainkan alat musik drumband secara bersama-sama dengan bimibingan pelatih dengan dibantu oleh guru-guru di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bentuk Ekspresi Musik guru dan siswa dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi 01 Pati, masih banyak terdapat hal-hal yang menjadikan kekurangan terutama pada

ekspresi musikal guru, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman bermusik pada guru taman kanak-kanak, sebagai saran agar guru TK pertiwi 01 Pati lebih variatif dalam mengekplorasi bentuk ekspresi musik untuk siswa TK.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pedekatan praktek*. Jakarta: rineka Cipta.

Bastomi, S.1985. *Seni Rupa dalam Pergelaran Tari*. Semarang. Toko Dewi.

Depdikbud. 1989. Petunjuk *teknis proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pendidikan Dasar dan Menengah.

_____. 1994. *Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai pustaka.

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik.* Jakarta : Depdiknas.

Joseph, Wagiman.2003. *Pendidikan Kesenian di Sekolah Sub Materi Musik, Harmonia Vol 3. No.1.* Sendratasik: UNNES Semarang.

Moeschatoen. 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, J Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Subagyo, Fasih. 2004. *Terampil Bermain Musik 1*. Solo: Tiga Serangkai.

Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Tilman, Diane dan Columina, Quera, Pilar. 2004. *Living Value An Education program*. Jakarta: PT Grasindo.

PERPUSTAKAAN UNNES